

**PELAKSANAAN PROGRAM USAHA EKONOMI DESA SIMPA PINJAM
(UED-SP) MEKAR SARI DESA GUDANG BATU KECAMATAN LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

By: Ajeng Apriliani and Indrawati

Abstract

The phenomenon of poverty in Riau, one of which occurred dikabupaten Indragiri Hulu District lyrics. Ranks 7 out of 12 districts of Riau government to make poverty reduction program which PPDs or Village Empowerment Program, UED-SP stands for Business Economics Village Savings and Loans in the field of credit that may help to capital for small businesses, merchants, and also farmers.

The research was conducted in the village of Stone Warehouse, District Lyrics. This study has the respondent amounted to 40 people as well as key informant 2. This study uses quantitative data processing and using purposive sampling techniques in selecting respondents. Criteria in the sampling of respondents who borrowed above is from 15 to above 15 million, which borrowed more than twice, as well as other criteria. The purpose of this study was to assess the success of the Village Savings and Loans Business Economics Sari Blooms in the village of Stone Warehouse, as well as to determine the impact of programs Economic Business Village Savings and Loans to borrowers family welfare

The results showed the success rate of Economic Business Village Savings and Loan Warehouse stone village said to be less successful. Due to the management of this activity does not perform the appropriate procedure. And the impact of the Economic Business Village Savings and Loans in the village affect the mediocre, with no significant change in the borrower's family income changes.

Keywords: poverty, PPD, UED-SP

Pendahuluan

Jumlah penduduk miskin di Indonesia relatif masih cukup besar, dan semakin diperparah dengan krisis moneter tahun 1997 lalu yang mengakibatkan jumlah penduduk miskin semakin bertambah. Hal ini terjadi karena dampak dari krisis moneter yang melanda Negara kita mengakibatkan banyak perusahaan dan para pengusaha-pengusaha yang bangkrut dan gulung tikar. Pemutusan hubungan kerja terjadi dimana-mana, lapangan pekerjaan terbatas, biaya hidup membumbung tinggi.

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat dari ketidak mampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang mungkin timbul diantara mereka, antara lain kurangnya harga diri dan moralitas yang rendah, serta kurangnya kesadaran beragama (James C.Scott dalam Hamdar Arraiyah, 2007: 2).

Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar-waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Penanganan kemiskinan perlu program yang efektif, efisien dan berkesinambungan mengingat sasaran program yang jumlahnya tidak sedikit dan jumlahnya yang menyebar di seluruh Indonesia. Umumnya mereka kurang mampu pada berbagai aspek kehidupan, untuk itu sangat dibutuhkan data yang akurat seperti tempat tinggal, karakteristik individu, dan berbagai jenis masalah yang dihadapi.

Peningkatan perekonomian Indragiri Hulu yang terus dioptimalkan, mengakibatkan penurunan persentase penduduk miskin di Indragiri Hulu yang mencapai 10.25% pada tahun 2009, turun menjadi 8.90% pada tahun 2010. Bahkan angka ini lebih rendah jika di bandingkan dengan persentase kemiskinan Provinsi Riau sebesar 10.01%. secara absolute, penduduk miskin pada tahun 2010 tercatat sebanyak 32.500 jiwa, atau turun dibandingkan penduduk miskin tahun 2009 yang tercatat sebanyak 35.980 jiwa.

Salah satu usaha pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Riau dengan mengadakan Lembaga Keuangan Mikro yang dibentuk dengan nama Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang merupakan bagian dari Program Pemberdayaan Desa (PPD). Keberadaan Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) sebagai produk dari program PPD merupakan lembaga yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi keterbatasan modal bagi petani dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya yang kekurangan dalam hal permodalan usaha di Provinsi Riau.

Pemberdayaan masyarakat membuat pemberdayaan suatu masyarakat itu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sebagai persyaratannya. Diantara persyaratan tersebut adalah faktor pendidikan, kesehatan, penguasaan akses kemajuan ekonomi dan faktor sosial budaya. Keterpaduan dari beberapa faktor tersebut secara kolektif akan membentuk suatu kekuatan yang memungkinkan suatu masyarakat yang

dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri dalam kondisi apapun untuk mencapai tujuan hidupnya.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang memanfaatkan Program Pemberdayaan Desa (PPD) karena banyaknya perkebunan sawit dan usaha-usaha mikro lainnya yang terdapat di Kabupaten ini terutama di pedesaannya. Di harapkan pada tahun 2015 mendatang seluruh desa di Provinsi Riau sudah dapat merealisasikan program ini secara maksimal. Setiap desa akan memperoleh Dana Usaha Desa (DUD) yang merupakan sharing antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung program tersebut disediakan dana total sebanyak 21 milyar yang di dapat dari bantuan pemerintah provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota. (BPPM Provinsi Riau, 2007).

Desa Gudang Batu merupakan desa yang pertama kali di kecamatan Lirik yang mendapatkan atau dipercaya dan mendapatkan dana bantuan dari pemerintah yang dapat dipinjamkan kepada masyarakat desa itu. Dana tersebut merupakan dana pinjaman yang diberikan kepada masyarakat menengah kebawah yang memiliki usaha, dijelaskan oleh bapak kepala Desa Gudang Batu (Bpk. Sugianto) beliau menceritakan bahwasannya dahulu desa ini diberikan dana bantuan yang diberi nama Uang **BANGDES** atau Pembangunan Desa sebesar Rp. 3.000.000 yang waktu itu dikelola dengan baik, sehingga di beri bantuan lagi oleh pemerintah sebanyak Rp 5.000.000 yang diberi oleh Bapamades, yang kemudian dana tersebut di kelola dengan baik pula, sehingga dipercaya dan diberikan bantuan lagi dari Predakop sebanyak Rp 50.000.000 namun dana ini dalam jangka waktu 5 tahun harus dikembalikan lagi kepada Predakop dengan bunga yang kecil.

Penentuan mengapa Desa Gudang Batu yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian Pelaksanaan Dana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam yaitu berdasarkan jumlah desa yang memanfaatkan program dan peserta program yang banyak mengalami kesuksesan dari pada yang mengalami off target, maka terpilihlah Desa Gudang Batu sebagai lokasi penelitian, sedangkan desa-desa lain yang juga memanfaatkan dana usaha ekonomi desa simpan pinjam yang sama banyak yang mengalami off target.

Desa yang memiliki luas sekitar 2km persegi ini memiliki penduduk 1268 jiwa. Desa Gudang Batu merupakan desa yang cukup panas dengan suhu rata-rata pada siang hari sekitar 34°C dan 28°C pada malam hari. Adapun kondisi geografis Desa Gudang Batu yaitu jarak dari desa kepusat pemerintahan Kecamatan hanya sekitar 500m, sedangkan jarak dari desa ke pusat pemerintahan Kabupaten 15km, dan jarak ke kota Provinsi kira-kira 180km. adapun batas-batas desa gudang batu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lirik Area dan Rejosari.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Tanah Merah.
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Pasir Ringgit.
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan perkebunan PT.Tunggal Perkasa Plantation.

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Mekar Sari yang berada di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini, dibentuk berdasarkan hasil musyawarah pada pertengahan tahun 2006. Anggota UED-SP Mekar Sari pada saat ini berjumlah 116 orang, sedangkan peminjam pada UED-SP berjumlah 266 orang dengan jumlah peminjam Pria 168 orang serta peminjam Wanita 98 orang.

Berdasarkan pemahaman latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana tingkat keberhasilan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Mekar Sari di Desa Gudang Batu ?
2. Dampak program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam terhadap kesejahteraan keluarga peminjam ?

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Mekar Sari Di Desa Gudang Batu
2. Untuk mengetahui dampak program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam terhadap kesejahteraan keluarga peminjam

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga UED-SP Mekar Sari di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Banetuk penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif. Sumber data berasal dari usaha ekonomi simpan pinjam (UED-SP Mekar Sari) dan dari hasil wawancara terhadap responden. Teknik pengambilan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih informan yang dianggap paling mengerti dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi mengenai UED-SP Mekar Sari lebih dalam. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada responden yang terpilih dan juga Kepala Desa serta ketua UED-SP Mekar Sari.

Kerangka teori

Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam

Direktorat jendral Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) Departemen Dalam Negeri sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 92 Tahun 1992 turut serta mengemban pembangunan ekonomi rakyat melalui tugas pokok dan fungsi pengembangan usaha-usaha kecil di pedesaan atau lebih dikenal “Usaha Ekonomi Desa” (UED).

Usaha Ekonomi Desa dalam hal ini sesuai dengan INMENDAGRI Nomor 92 Tahun 1978 adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat secara kelompok atau perorangan dengan responden dana Inpres Bantuan Pembangunan Desa, yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang Simpan Pinjam. Kebijakan pemerintah dalam menumbuh kembangkan UED-SP tersebut dinilai sangat tepat sekali karena dapat membantu masyarakat ekonomi lemah dalam penyediaan modal usaha yang mudah, ringan dan cepat.

Dengan mengacu pada konsep diatas, maka dalam penelitian ini menelaah tentang pelaksanaan serta dampak program UED-SP terhadap kesejahteraan keluarga responden. Maka proses pelaksanaan program mulai dari pemasyarakatan sampai pendanaan sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan program. Proses pelaksanaan program tersebut meliputi pemasyarakatan, pelebagaan, pemilihan pengelola, pemilihan penerima dan responden dana serta pencairan/pendanaan.

Proses tersebut serara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan ketepatan sasaran, serta mempengaruhi kinerja lembaga ekonomi UED-SP baik secara teknis maupun administratif.

Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan jika diartikan secara harfiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut, kesejahteraan didalam bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi social, terutama ditujukan untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan individu, kelompok, maupun masyarakat sebagai keseluruhan. Dapat pula mencakup upaya dan kegiatan-kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk penyembuhan, pencegahan penyakit dan disorganisasi social, serta pengembangan sumber-sumber manusia.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu system yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Tujuan sistem adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok dan juga realisasi-realisisasi sosial dengan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu pengertian kesejahteraan sosial adalah suatu aktifitas yang terorganisasi yang ditujukan untuk membantu tercapainya suatu penyesuaian timbal balik antar individu dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial sendiri berada diposisi sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program dan pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial.

Teori Struktural Fungsional

Emile Durkheim melihat masyarakat sebagai suatu keseluruhan organism yang memiliki kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu, jika fungsi ini tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat patologis atau anomie yakni suatu gejala hilangnya pegangan orang-orang pada kaedah-kaedah, sehingga menimbulkan keadaan yang tidak stabil karena sistem tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan oleh semua system yaitu :

- a. Adaptation (adaptasi) : sebuah system harus menanggulangi situasi yang eksternal yang gawat. System harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- b. Goal Attainment (pencapaian tujuan) : sebuah system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. Integration (integrasi) : sebuah system harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. System juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
- d. Latency (latensi atau pemeliharaan pola) : sebuah system harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Inti pemikiran parsons ditemukan di dalam empat system tindakan ciptaannya. Dengan asumsi yang dibuat Parsons dalam sistem tindakannya, kita berharap dengan masalah yang sangat diperhatikan Parsons dan telah menjadi sumber utama kritikan atas pemikirannya (Schwanenberg, 1971). Problem Hobbesian tentang keteraturan yang dapat mencegah perang sosial semua lawan semua, menurut Parsons tak dapat dijawab didalam fungsionalisme structural dengan asumsi sebagai berikut :

1. Sistem memiliki properti keteraturan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan teratur.
4. Sistem dasar bagian dari suatu system berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Mobilitas Sosial

Didalam sosiologi, proses keberhasilan seseorang mencapai jenjang status sosial yang lebih tinggi atau proses kegagalan seseorang sehingga jatuh di kelas sosial yang lebih rendah itulah yang disebut mobilitas sosial.

Menurut Horton dan Hunt (1996), mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau keseluruhan anggota kelompok.

Mobilitas sosial secara prinsip dikenal dua macam, yaitu mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal. Yang dimaksud dengan mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek sosial dari kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang sederajat (Soekanto, 1982 : 244). Sesuai dengan arahnya, karena itu mobilitas sosial vertical dapat dikenal dua jenis mobilitas vertical, yaitu :

1. Gerak sosial yang meningkat (sosial climbing), yakni gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi.
2. Gerak sosial yang menurun (sosial sinking), yaitu gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial tertentu ke kelas sosial lain yang lebih rendah posisinya.

Menurut Soedjatmoko (1980) dalam J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto mengatakan bahwa mudah tidaknya seseorang melakukan mobilitas vertical salah satunya ditentukan oleh kekakuan dan keluwesan struktur sosial dimana orang itu hidup.

Berbeda dengan mobilitas sosial vertical yang berarti perpindahan dalam jenjang status berbeda, yang dimaksud mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan individu atau objek-objek sosial lainnya dari satu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lainnya yang sederajat. Mobilitas sosial horizontal dapat terjadi secara sukarela, tetapi bisa juga terjadi secara terpaksa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

fokus yang diberikan dana UED-SP Mekar Sari ternyata sedikit ada perbedaan dari yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu di fokuskan kepada penanggulangan kemiskinan penduduk Indonesia khususnya yang ada di daerah Riau dengan menyalurkan dana-dana pemerintah untuk warga miskin atau masyarakat yang kekurangan dalam hal permodalan usaha mikro yang disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1997 lalu.

Dengan terjadinya krisis ekonomi tersebut tidak sedikit dari pengusaha kecil yang kekurangan modal hingga harus menutup kegiatan usahanya. Merujuk dari latar belakang tersebut hingga dibuatlah program yang bertujuan meringankan permodalan agar dapat membentuk usaha baru ataupun menjalankan usaha yang sudah ada.

UED-SP Mekar Sari merupakan hasil dari penyaluran dana pemerintah yang seharusnya digunakan untuk pemberian bantuan modal terhadap masyarakat miskin di Desa Gudang Batu agar mereka tidak kesulitan modal guna kelangsungan usahanya, namun dari hasil penelitian yang sudah dijalankan oleh penulis beberapa waktu yang lalu, terdapat berbagai macam masalah serta kondisi yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan yaitu: modal usaha yang seharusnya diberikan hanya pada masyarakat miskin, namun pada kenyataannya masih juga terdapat peminjam yang berstatus ekonomi kuat dan dirasa memiliki modal yang cukup pula untuk membiayai usaha produktifnya.

Ditelisik lebih dalam berdasarkan penjelasan dari kepala desa setempat bahwa pemberian atau penyaluran tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak semua warga meminjam adalah warga dengan status ekonomi rendah atau lemah, sebab jika hanya dipinjamkan kepada mereka yang memiliki usaha dengan status ekonomi lemah dikhawatirkan akan kesulitan dalam hal pencicilan dana yang sudah dipinjamkan seperti yang terjadi pada desa-desa lainnya yang banyak mengalami off target.

Maka untuk mengurangi resiko tersebut dibuatlah suatu peraturan baru yang sedikit berbeda dengan ketentuan pemerintah dengan catatan pemanfaat/peminjam wajib mengembalikan dana yang sudah dipinjam tepat pada waktunya. Dan jika tidak bisa mengembalikan dana pinjaman tepat pada waktu jatuh tempo maka akan ada petugas yang akan menjemput dana tersebut ke rumah peminjam, serta menanyakan apa penyebab sehingga telat membayar ataupun tidak melakukan cicilan bulan tersebut.

Penggunaan dana hasil pinjaman yang kurang efektif disebabkan kurangnya sosialisasi serta pengawasan terhadap kegiatan usaha produktif pemanfaat. Sehingga banyak dari pemanfaat yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk kegiatan konsumtif seperti pembelian kendaraan bermotor, perbaikan rumah, pendidikan, kesehatan, hiburan serta liburan dan banyak lagi yang lainnya.

Seharusnya penggunaan dana usaha hanya untuk kegiatan produktif saja agar nampak adanya peningkatan usaha yang dijalankan dengan penambahan modal usaha yang berasal dari UED-SP Mekar Sari, jika dana tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan konsumtif maka hasilnya tidak akan jauh dari kata gagal. Sebab keberhasilan tingkat pelaksanaan akan terlihat dari perkembangan unit usaha sebelum serta sesudah adanya Ued-Sp ini.

Perilaku konsumtif ini banyak yang digunakan untuk biaya pendidikan anak pemanfaat yang bertujuan agar anak-anak mereka memiliki pendidikan yang tinggi serta kedepannya desa gudang batu akan memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Tidak hanya itu pembelian kendaraan bermotor menjadi persentase penggunaan dana pinjaman terbanyak dari hasil wawancara responden yang dilakukan oleh peneliti.

Dampak antara dana pinjaman, pendapatan dan juga kesejahteraan keluarga peminjam dapat dilihat dari akses pendapatan perbulan yang meningkat setelah adanya dana pinjaman, selain itu juga dapat dilihat dari aset-aset yang dimiliki oleh responden baik berupa barang dan juga tabungan. Kendaraan bermotor menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan keluarga peminjam/pemanfaat dana UED-SP Mekar Sari yang ada diDesa Gudang Batu. Begitu juga dengan tabungan, tabungan menggambarkan bahwa kesejahteraan keluarga peminjam sudah cukup baik dengan mempunya mereka menyisikan sebagian pendapatan untuk ditabung dengan tujuan agar ada simpanan dan jaminan keuangan untuk hal mendesak diwaktu yang akan datang.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Mekar Sari Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberhasilan Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Mekar Sari menurut responden tergolong sedang hingga kurang baik. Mereka menilai kinerja pelaksanaan selama ini kurang melakukan sosialisasi, dengan demikian pelaksanaan tersebut ada responden yang memanfaatkan dana pinjaman untuk keperluan pribadinya atau biasa disebut perilaku konsumtif seperti untuk membeli alat-alat elektronik, alat rumah tangga, membangun rumah, serta untuk biaya pendidikan. Selain dari itu asas kedekatan antara pengelola dengan pinjam masih terlihat jelas. Mereka yang memiliki hubungan kekeluargaan atau berteman baik dengan pengelola maka akan dipermudah saat proses peminjaman berlangsung.
2. Dampak dari program terhadap kesejahteraan keluarga peminjam tergolong baik, banyak responden yang merasa pendapatannya setelah mendapatkan bantuan semakin meningkat, baik itu karena usahanya maupun karena tabungan dari dana yang mereka pinjam, hal ini dikarenakan ada responden yang meminjam dana untuk sebagian digunakan untuk usaha dan sebagian lagi dipinjam untuk ditabung ke bank sehingga mereka mendapatkan bunga dari tabungan tersebut.

Saran

1. Saran bagi pengelola UED-SP, UED-SP merupakan bantuan yang lebih dipentingkan untuk warga masyarakat yang status ekonominya lemah dan memiliki usaha produktif. Maka hendaknya pengelola lebih mengutamakan mereka dari pada mementingkan faktor-faktor lain dalam meminjamkan dana tersebut.
2. Saran bagi pemerintah, hendaknya pemerintah lebih mengawasi lagi aparat desa sebagai pengelola UED-SP agar bana bantuan tersebut dapat tepat pada sasarannya.

Daftar Pustaka

- Hamdar Arraiyyah: psikotitatif. Wordpress.com. diakses pada 1 juli 2013 jam 19.55.
- Horton, B.P. & Chester L.H. 1996. **Sosiologi**. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono Soekanto, 2006. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BPPM Provinsi Riau 2007
- Abdulsyahni. 2007.**Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan**. Jakarta.Pt Bumi Aksara
- Arif Rohman, Dkk, 2002. **Sosiologi**. Jakarta: Intan Perwira.
- Budimanta, Arif Dkk. 2008. **Corporate Social Responsibility. Indonesia Center For Sustainable Development (Icsd)**. Jakarta.
- Bugin, Burhan, 2001. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Horton, B.P. & Chester L.H. 1996. **Sosiologi**. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat, 1987. **Pengantar Ilmu Antropologi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lawang,Robert M.Z, 1985. **Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi**. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Maleong, 2002. **Metode Penelitian Kualitatif. Suatu Pengantar**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Suud, 2006.**Orientasi Kesejahteraan Sosial**. Jakarta. Prestasi Pustaka.